

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama dari berdirinya suatu badan usaha, baik dari usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya yaitu untuk memperoleh keuntungan. Hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh badan usaha tidak hanya digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, namun juga digunakan sebagai ekspansi badan usaha tersebut melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Keuntungan yang datang secara terus menerus akan dapat menjamin kelangsungan hidup badan usaha tersebut.

Badan usaha tidak selamanya mengalami keuntungan secara terus menerus melainkan banyak badan usaha yang mengalami kerugian sebelum berkembang. Dampak yang didapatkan oleh badan usaha akibat terjadinya kerugian ini, tidak hanya mengalami kebangkrutan melainkan akan mengakibatkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang akan mengakibatkan menganggurnya karyawan yang berasal dari badan usaha yang bersangkutan.

Mengurangi kerugian badan usaha atau bisa disebut agar memperoleh keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan oleh badan usaha karena itu, suatu badan usaha harus mengelola perusahaannya secara baik dan profesional, pengelolaan ini yang kita sebut sebagai manajemen perusahaan. Manajemen sendiri diartikan sebagai kegiatan mengelola, melaksanakan,

mengontrol serta mengatur suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Bank adalah salah satu perusahaan yang menjual jasa. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana. Fungsi dari bank sendiri adalah sebagaiantara keuangan, karena itu kepercayaan dari lapisan masyarakat sangat penting untuk menjalankan bisnis perbankan, oleh sebab itu pihak dari perbankan harus memberikan kepercayaan kepada masyarakat sehingga akan menjadikan masyarakat menanamkan dananya di bank.

Menurut Kasmir (2000:12) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Kesimpulannya bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Bank di negara maju bahkan sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali melakukan transaksi.

Bank dapat diketahui kemajuan dan kemundurannya dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dan diketahui melalui aktivitasnya dan dari kondisi keuangannya. Kondisi keuangan pada bank tersebut dapat diketahui melalui penyusunan laporan keuangan bank yang bersangkutan dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu periode tertentu.

Perkembangan suatu bank dapat di peroleh dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan. Neraca dapat diketahui melalui nilai aktiva, utang, dan modal pada waktu tertentu, sedangkan Laporan Laba/Rugi mencerminkan hasil usaha yang telah dicapai selama periode tertentu. Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu bank akan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan juga perkembangan *financial* ataupun hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 menegaskan bahwa jenis perbankan terdiri dari dua jenis Bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank di Indonesia yang memiliki ruang lingkup lebih kecil dari Bank Umum gunanya untuk mempermudah masyarakat yang berada di daerah untuk mendapatkan dana dalam mengembangkan usahanya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Penjelasan di atas mengartikan bahwa kegiatan dari BPR jauh lebih sempit dibandingkan Bank umum. Kegiatan yang dilakukan oleh BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, dan juga dalam menghimpun dana BPR dilarang dan tidak diperbolehkan menerima simpanan Giro. Pendirian BPR diberikan dengan modal awal yang relatif lebih kecil dibandingkan

dengan modal awal Bank Umum. Salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia adalah PD. BPR NTB Sumbawa Pusat.

Tabel 1.1 Data keuangan PD. BPR NTB Sumbawa Pusat Tahun 2014 sampai dengan 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>2014 (Ribuan RP)</b>	<b>2015 (Ribuan RP)</b>	<b>2016 (Ribuan RP)</b>
Modal Dasar	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Modal yang Belum disetor	4.516.408	2.516.408	2.516.408
Dana Pihak Ketiga	55.994.866	67.483.573	80.781.265
Kredit yang dibeikan	99.750.391	111.870.756	125.943.230
Asset	109.411.890	124.353.048	136.912.840

Sumber: PD. BPR NTB Sumbawa Pusat 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas yang terdiri dari Modal Dasar, Modal yang Belum disetor, Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan, dan Asset pada PD. BPR NTB Sumbawa Pusat menunjukkan adanya loyalitas nasabah yang semakin tahun mengalami peningkatan yang tentunya akan mengantarkan pada pencapaian kesehata PD. BPR NTB Sumbawa Pusat. Data diatas yang menjelaskan bahwa PD. BPR NTB Sumbawa Pusat mampu memenuhi semua kewajibannya, tetapi kondisi keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendeknya belum tentu menguntungkan pula dalam jangka panjangnya. Perlu diadakannya mengenai analisis keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Banyaknya perusahaan yang tidak mampu ataupun tidak sanggup untuk membayar seluruh ataupun sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih dan juga terkadang perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu. Penyebab

ketidakmampuan suatu perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dibagi menjadi dua faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (belum cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Penyebab utama dari kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat dari kelalaian dari manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penyebab selanjutnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Penelitian ini ingin melihat apakah PD.BPR NTB Sumbawa pusat mampu membayar utang atau kewajibannya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut

dalam keadaan *likuid* sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid*.

Perusahaan dalam operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang digunakan, tetapi pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan dan syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan. Sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga lainnya).

Penggunaan salah satu sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan. Modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan) dan beban pengembalian relatif lama, sedangkan kekurangannya adalah jumlahnya yang relatif terbatas terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif lebih besar. Modal pinjaman memiliki kelebihan jumlahnya relatif tidak terbatas, sekalipun terkadang lebih risiko untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman, sedangkan kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit. Besarnya penggunaan dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Penelitian ini ingin melihat berapa besar hutang yang ditanggung oleh PD.BPR NTB Sumbawa Pusat dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PD.BPR NTB Sumbawa Pusat untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek

ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) dan dilihat dari waktu ke waktu.

Hasi dari penilaian rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dapat menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan pada PD.BPR NTB Sumbawa Pusat dari tahun ketahun apakah mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan sehingga harus diadakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas agar dapat menyimpulkan apakah PD.BPR NTB Sumbawa Pusat mengalami *liquid* atau *illiquid* dan *solvable* atau *insolvabele*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Albahi (2015) mengenai Analisa Rasio Likuidita, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pergadi Medan. Hasilnya menunjukan bahwa rasio likuiditas mengalami penurunan sedangkan kedua rasio lainnya mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian tersebut menjadikan acuan kepada peneliti selanjutnya mengenai apa yang menjadi penyebab penurunan pada rasio likuiditas sehingga mengalami penurunan tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti analisis rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

Pada kemampuan PD. BPR NTB Sumbawa Pusat dalam memenuhi semua kewajibannya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 masih perlu dianalisis dan dibandingkan dengan pencapaian 2014 sampai dengan 2016 apakah lebih baik dan mengalami peningkatan ataukah mengalami penurunan. Analisis rasio solvabilitas dan rasio likuiditas yang dapat

dingunakan sebagai alat untuk menentukan perbandingan dan pencapaian ditahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat dan juga membahas skripsi yang berjudul **“Analisis Solvabilitas dan Likuiditas Pada PD. BPR NTB Sumbawa Pusat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut adalah “ Bagaimana kinerja keuangan PD.BPR NTB Sumbawa Pusat selama tahun 2015-2017 dilihat dari analisis solvabilitas dan likuiditas?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dibuat agar pembahasan tidak meluas dan sesuai dengan judul yang telah diambil, maka penulis membatasi masalah dengan asumsi bahwa peneliti dalam hal ini membatasi penelitian terhadap laporan keuangan (neraca dan laporan laba atau rugi) dan kinerja keuangan di PD. BPR NTB Sumbawa Pusat untuk periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PD. BPR NTB Sumbawa Pusat tahun 2015 sampai dengan 2017 berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.



## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi PD.BPR NTB Sumbawa Pusat

Harapan penulis agar dapat sebagai input dalam pengambilan keputusan tentang penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang (kewajibannya) khususnya dalam hal yang berhubungan dengan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama dalam hal kajian yang sama.

